

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, pendidikan di Indonesia semakin kehilangan jati dirinya. Hal ini dipengaruhi oleh imbas negatif adanya kemajuan teknologi dan informatika yang semakin mudah diakses, tanpa dilandasi dengan keimanan, ketaqwaan, mental dan moral yang tidak berkualitas. Akibatnya masyarakat bangsa Indonesia dengan mudah menghilangkan nilai-nilai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia dalam kesempurnaannya, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan adalah tempat proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.¹ Untuk menciptakan manusia yang berkualitas itu tidak mudah. Proses pengembangan kemampuan manusia dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari level yang kita harapkan.

¹ Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

Salah satu masalah yang tengah dihadapi oleh bangsa ini adalah krisis nilai moral. Di kota-kota besar sekarang dewasa ini banyak , coret-coret tembok dengan kalimat yang tidak senonoh, tawuran massal antar pelajar, ada geng-geng antar sekolah, mereka terlibat dalam seks bebas (*free sex*), sehingga banyak pelajar yang hamil di luar pernikahan minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, pencurian, perampokan, hingga terorisme. Apalagi persoalan sopan santun telah lama hilang dari kehidupan mereka. Mereka terkesan kurang hormat kepada orang yang lebih tua dosen ,serta pak gurunya.

Karena gaya pendidikan dan pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik semata.² Krisis Pendidikan karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa. ³Apabila pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter bangsa, berarti ada yang salah dalam sistem pendidikan saat ini. Beberapa kalangan menyebutkan bahwa kegagalan pendidikan disebabkan oleh disorientasi pendidikan. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam

² Darmayati zuhdi .*Pendidikan Karekter(Konsep Dasar dan Implementasi Diperguruan Tinggi*.(Yogyakarta.UNY Press),hal 56

³ Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*.(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012), hal. 10

prilaku dan segala yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya syarat dengan nilai –nilai kebaikan.⁴

Pendidikan yang sejatinya dapat membangun pribadi yang holistik (*utuh*), di mana setiap pribadi akan dapat menemukan identitas diri, makna, dan tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan alam, lingkungan, dan nilai-nilai religius. dari itu, pendidikan karakter harus dilandasi dengan konsep iman atau tetap berlandaskan pada sumber agama Islam. Selanjutnya, itulah dasar mengapa pendidikan karakter sangatlah penting dan bahkan bisa menjadi prioritas utama dalam bidang pendidikan.

Karena kondisi moral/karakter bangsa akan memengaruhi kualitas dari bangsa itu sendiri maka apabila Negara mayoritas mempunyai Rakyat yang berkarakter jadilah Negara yang aman dan tentram . Untuk mencapai hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan khususnya untuk mendoktrin pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti akan mengkaji “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta,limu Muta,allim* Karya Al-Alamah” Sykih Burhanuddin Az-Zanurji” . Kajian dalam kitab ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun juga transfer nilai adab. Bahwa karakter sejati yang diharapkan adalah karakter beradab, yaitu sinergi antara adab bathiniyah dan adab lahiriyah

⁴ Ngainun Naim .*Character Bulding*. (Yogyakarta:AR-RUUZ MEDIA,2012), hal. 60

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti pada:

1. Bagaimana materi-materi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*?
2. Bagaimana relevansi pendidikan karakter menurut perspektif Kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pendidikan Islam era sekarang ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi-materi Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*?
2. Untuk mengetahui relevansi Pendidikan karakter perspektif Kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pendidikan Islam era sekarang ?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Manfaat bagi IAIN TULUNGAGUNG
 - a. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung terutama pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.
 - b. Sebagai sumber referensi bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah yang akan meneliti lebih lanjut mengenai bentuk nilai-nilai pendidikan karakter religius perspektif Al-Zarnuj

2. Manfaat bagi pembaca
 - a. Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas konsep internalisasi pendidikan karakter perspektif Al-Zarnuji yang nantinya dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan islam pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada khususnya
 - b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep internalisasi pendidikan karakter pada santri dalam dunia pendidikan

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalah fahaman pemikiran tentang penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah dari judul penelitian ini. Penelitian yang berjudul Internalisasi Pendidikan Karakter pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* ini adalah penanaman/penghayatan nilai-nilai karakter/akhlak pada diri santri menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limu Muta'allim*.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Seperti definisi yang dikutip oleh Dharma Kesuma dalam bukunya “ Pendidikan Karakter kajian teoritis dan Praktisi di sekolah”. Pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu 1) Proses transformasi nilai 2) ditumbuhkembangkan dalam perilaku, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.⁶

b. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Merupakan kitab klasik dan monumental karya Imam Burhanuddin AZ-Zarnuji. Kitab ini menerangkan tentang etika (ahlak) peserta didik dalam menuntut ilmu agar mendapatkan manfaat ilmu yang dipelajarinya. Dalam kitab ini terdapat 13 bab (*fasal*).⁷

⁵ Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012), hal. 21

⁶ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), Cet 2. hal 5

⁷ Aliy Asa, ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Menara Kudus. 1978), hal. 3

Al-Zarnuji menulis Kitab *Ta'limu Muta'allim* secara terus terang didasari oleh rasa keprihatinan terhadap peserta didik yang salah saat belajar (dalam pendidikan). Dalam *muqodimah* kitab ini, Al-Zarnuji mengungkapkan: “ketika saya memperhatikan siswa (*thulabul ilmi*) pada zamanku sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh menuntut ilmu, akan tetapi mereka tidak dapat manfaat dan buah ilmunya.

Yaitu dapat mengamalkan ilmunya dan menyebarkannya. Hal ini terjadi karena cara mereka dalam menuntut ilmu salah dan meninggalkan syarat-syaratnya. Karena, barang siapa yang salah jalan, tentu ia akan tersesat dan tidak akan mendapatkan tujuannya baik sedikit maupun banyak.

2. Penegasan operasional

Agar tidak terjadi kesalah fahaman pemikiran tentang penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah dari judul penelitian ini. Penelitian yang berjudul Nilai -nilai Pendidikan Karakter pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* ini adalah penanaman/penghayatan nilai-nilai karakter/akhlak pada diri santri menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limu Muta'allim*..

F. Metode Penelitian

1 . Jenis Penelitian

Penelitian dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria kriteria tertentu. Salah satunya adalah berdasarkan tempat penelitian. Berdasarkan kriteria ini maka suatu penelitian digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepuakaan (*library research*), dan penelitian laboratorium (*laboratory research*).⁸

Berdasarkan penggolongan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penelitian kepuakaan. Penelitian kepuakaan ini biasa disebut dengan ini adalah jenis kajian kepuakaan atau kajian literatur. Kajian pustaka adalah telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik (masalah) kajian. Telaah pustaka ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru.⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari dua sumber yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder:3.Sumber data primer

⁸M. Iqbal Hasan. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.(Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002), hal.11

⁹ Tim Penyusun. *Pedoman Penyusunan Skripsi*.(Tulungagung : STAIN Tulungagung Press. 2013),.hal. 39

Sumber data primer ialah sumber data yang diambil secara langsung dari naskah asli karya al-Zarnuji. Dalam peneitian ini penulis mengambil data langsung dari naskah *syarah* (penjabaran) Kitab *Ta'lim ul-Mut'allim* karya Ibrahim bin Isma'il. Sumber data berupa sumber tertulis yakni berupa buku-buku ilmiah, disertasi, majalah ilmiah dan tesis yang ada di perpustakaan.¹⁰ Adapun buku-Buku- sebagai berikut:

a. Sumber primer, terdiri atas :

- 1) Burhan al-Islam az-Zarnuji, *Ta'lim al Muta'allim* (dalam Syarh Syaikh Ibrahim Bin Isma'il), Semarang: PT. Toha putra, t.th.
- 2) Burhan al-Islam az-Zarnuji, tafhimul al Muta'allim : *Ta'lim al Muta'allim*, terj. Hamam Nashiruddin, Kudus: Menara Kudus. t.th.
- 3) Burhan al-Islam az-Zarnuji, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan Terjemah Ta'limul Muta'allim, terj. Aliy As'ad. Kudus : Menara Kudus. 2007
- 4) Imam Burhanul Islam Azzarnuji, Etika Menuntut Ilmu Terjemah *بِهَعْتِ* *تُعَهِّي ان* Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia , terj. Achmad Sunarto. Surabaya : Al – Miftah. 2012

b. Sumber sekunder :

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 113

- 1) Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011
- 2) K.H. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren Terjemah Adaptif Kitab Adabul „Alim Wal Muta'allim*, terj. Rosidin, Malang : Litera Ulul Albab. 2013
- 3) Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012
- 4) Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumen – dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti, yakni tentang internalisasi pendidikan karakter pada santri atau peserta didik menurut perspektif Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji yang tertuang dalam karya monumentalnya, kitab *Ta'limu muta'alim*.

4. Teknik analisis data

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.¹¹ Pendapat tersebut diatas diperkuat oleh Lexy J. Moloeng, analisis data deskriptif tersebut adalah data yang dikumpulkan berupa kata – kata dan gambar bukan dalam bentuk angka – angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹² Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data dari dokumen yang ada untuk memberi gambaran dari penyajian laporan tersebut

b. Metode *Content Analysis* atau Analisis Isi

Menurut Webe *Analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shohih dari sebuah dokumen. Menurut Hostli bahwa *Content Analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹³ Noeng Muhajir mengatakan bahwa *Content Analysis* harus meliputi hal – hal berikut objektif, sistematis, dan general.¹⁴

¹¹ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik.* (Bandung: Tarsita, 1990),hal. 139

¹² Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik.* (Bandung: Tarsita, 1990),hal. 139

¹³ *Ibid* .hal.139

¹⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Surasin, 1996, edisi ke-III, Cet. Ke-7.hal. . 69.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab Pertama: Pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan penelitian ini secara metodologis, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika skripsi.
2. Bab Kedua : Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka ini peneliti akan menjelaskan tentang pendidikan karakter meliputi pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter.
3. Ketiga : Biografi Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji, dalam bab ini berisi tentang riwayat hidup, riwayat pendidikan dari Syekh Burhanuddin Al Zarnuji, situasi pendidikan pada masa Al Zarnuji, karya Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji, serta gambaran dari kitab yang dikarangnya, yaitu kitab *Ta'limul muta'allim*.
4. Bab Keempat : Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Di dalamnya dipaparkan terlebih dahulu tentang isi dari kitab *Ta'limul Muta'allim*, kemudian membahas tentang karakter yang hendaknya dimiliki oleh santri, dan internalisasi karakter menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam karya monumentalnya, kitab *Ta'limul muta'allim*.
5. Bab Kelima : Penutup berisi kesimpulan dan saran.

